

**PENGGUNAAN MODEL TUTOR SEBAYA DALAM PEMBELAJARAN
TARI *MELINTING*DI SMA NEGERI 07 BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

**Oleh
MAULIDASOPIA**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2016**

ABSTRACT

THE USE OF PEER TUTOR MODEL IN LEARNING *MELINTING* DANCE AT SMAN 07 BANDAR LAMPUNG

By

MAULIDA SOPIA

The problem of this research was how the use of peer tutor model in learning *Melinting* dance at SMAN 07 Bandar Lampung. This study aimed to describe the process and learning outcomes of students in learning *Melinting* dance using peer tutor model in the extracurricular activities at SMAN 07 Bandar Lampung. The method that used in this research was descriptive qualitative, the theory that applied in this research were learning process and peer tutor model in learning *Melinting* dance. The resources in this study were teacher's dance and 12 students. The data collection techniques used in this study were observation, interviews, documentation, practices test, and nontes. The research instruments used were guide observation, interview, documentation guides, practice tests, and nontes. The analysis of the data used is reduction of data, display of data and conclusion.

The use of peer tutor model in learning *Melinting* dance in SMAN 07 Bandar Lampung consistof five stages, those are, first the teacher tells the purpose of learning, second the teacher tells the purposed of learning, third deliver material, divided the students into groups and choose one of the students who have the ability to be a peer tutor, fourth giving group assignments and fifth evaluation. The result of learing *Melinting* dance using peer tutor model in SMAN 07 Bandar Lampung is 85 which is classified into very good score.

Keywords: Peer tutor model, Learning, *Melinting* dance.

ABSTRAK

PENGGUNAAN MODEL TUTOR SEBAYA DALAM PEMBELAJARAN TARI *MELINTING* DI SMA NEGERI 07 BANDAR LAMPUNG

Oleh

MAULIDA SOPIA

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan model tutor sebaya dalam pembelajaran tari *Melinting* di SMA Negeri 07 Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari *Melinting* menggunakan model tutor sebaya pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 07 Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif teori yang digunakan yaitu pembelajaran dan model tutor sebaya pada pembelajaran tari *Melinting*. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru seni tari dan 12 siswi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, tes praktik, dan nontes. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu panduan observasi, panduan wawancara, panduan dokumentasi, tes praktik, dan nontes. Analisis data yang digunakan yaitu mereduksi data, mendisplaykan data dan kesimpulan.

Penggunaan model tutor sebaya dalam pembelajaran tari *Melinting* di SMA Negeri 07 Bandar Lampung terdapat 5 langkah yaitu, pertama guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kedua menyampaikan materi, ketiga membagi siswa dalam kelompok dan memilih salah satu siswa yang memiliki kemampuan untuk menjadi tutor teman sebaya, keempat memberi tugas kelompok dan kelima evaluasi. Hasil pembelajaran tari *Melinting* menggunakan model tutor sebaya di SMA Negeri 07 Bandar Lampung mendapat nilai 85 termasuk dalam kriteria baik sekali.

Kata kunci : Model Tutor Sebaya, Pembelajaran, Tari *Melinting*.

**PENGGUNAAN MODEL TUTOR SEBAYA DALAM PEMBELAJARAN
TARI *MELINTING* DI SMA NEGERI 07 BANDAR LAMPUNG**

**Oleh
MAULIDA SOPIA**

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN
pada
Program Studi Pendidikan Seni Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **PENGGUNAAN MODEL TUTOR SEBAYA
DALAM PEMBELAJARAN TARI MELINTING
DI SMA NEGERI 07 BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiwa : *Maulida Sopia*

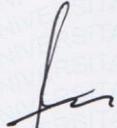
No. Pokok Mahasiswa : 1213043026

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

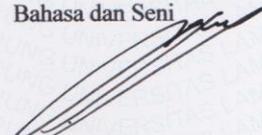
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan




Hasyimkan, S.Sn., M.A.
NIP 19710213 200212 001


Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.
NIP 19840421 200812 2 001

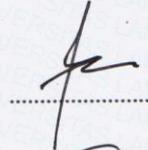
2. Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Seni


Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 19620203 198811 1 001

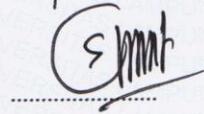
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

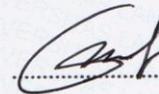
Ketua : Hasyimkan, S.Sn., M.A.



Sekretaris : Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.



Penguji
Bukan Pembimbing : Agung Kurinawan, S.Sn., M.Sn.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1/003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 28 April 2016

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Maulida Sopia

NPM : 1213043026

Program studi : Pendidikan Seni Tari

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan sendiri.

Sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan cara mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila di kemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya, maka sepenuhnya saya akan bertanggung jawab.

Bandar Lampung, 13 Maret 2016



Maulida Sopia
NPM 1213043026

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, pada 05 September 1994, anak ketiga dari tiga bersaudara buah hati Bapak Bambang Irawan, M.Pd dan Ibu DR. Pebrianti M.Pd Penulis mengawali pendidikan pada 1999 di TK Astra Kasetra Tulang Bawang, diselesaikan pada 2000, SDN 1 Way Halim Permai Bandar Lampung dan diselesaikan pada tahun 2006, SMPN 19 Bandar Lampung diselesaikan pada 2009, SMAN 12 Bandar Lampung yang diselesaikan pada 2012. Pada tahun 2012 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Program Studi Pendidikan Seni Tari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Pada tahun 2015, penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP N 2 Sumberejo, Tanggamus. Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Sumberejo Kecamatan Sumberejo Tanggamus. Pada 2016 penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 07 Bandar Lampung untuk meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd)

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati, syukur alhamdulillah untuk segala nikmat yang telah diberikan Allah SWT Sang pencipta alam semesta sehingga dengan Ridho-Nya skripsi ini bisa diselesaikan. Tulisan ini ku persembahkan teruntuk.

1. Abi dan Ummi tersayang, terimakasih untuk semua limpahan kasih sayang, dukungan, semangat, doa, dan motivasi yang selalu menyertai langkah hidupku
2. Keluargaku, Kakak-kakakku M. Iqbal Parabi, S.SI, Ilma Muftia, SKM , Dwie Tirta Kencana, S.E., Akt dan Nenekku tersayang Ibu Halimah yang telah memberikan doa, dukungan, dan motivasi yang tak pernah putus padaku.
3. Muhammad Al Atiq, A.Md terimakasih telah menjadi penyemangatku, pendengar, dan memberikan dukungan.
4. Almamater tercinta, Universitas Lampung. Terimakasih atas pengalaman hidup yang tak ternilai harganya.

MOTO

*Gantikan ucapan Good Luck dengan : “Allah yuftah alaikum” sama dengan
Allah membuka jalan untuk kamu
(Khaufanraja)*

*Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada
sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain
(QS. An-Nisa: 32)*

SANWACANA

Puji Syukur penulis Panjatkan kepada Allah SWT (Tuhan Yang Maha Esa) karena atas limpahan Rahmat-Nya skripsi dengan judul “Penggunaan Model Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Tari *Melinting* di SMA Negeri 07 Bandar Lampung” ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada

1. Hasyimkan, S.Sn.,M.A, sebagai Pembimbing I terimakasih atas kesabaran, ilmu serta waktu yang diberikan dalam membimbing penulis.
2. Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd, sebagai Pembimbing II, terimakasih telah berkenan membimbing dan memberikan ilmu yang tak ternilai harganya.
3. Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn, yang telah berkenan menjadi pembahas dan juga sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Seni Tari FKIP Unila, terimakasih telah memberikan ilmu, nasihat, motivasi, arahan dan saran kepada penulis serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd, sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum, selaku dekan FKIP Universitas Lampung.

6. Drs.Suharto, M.Pd selaku kepala Sekolah SMA Negeri 7Bnadar Lampung atas kesempatan dan kebaikan beliau sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian.
7. Devielia Vebrina Junete, S.Pd sebagai guru bidang studi seni tari SMA Negeri 07 Bandar Lampung atas kebaikan beliau membantu dalam penelitian serta selalu memberikan motivasi serta siswi-siswi yang telah aktif dalam pembelajaran sehingga membantu kelancaran penulisan skripsi.
8. H. Rizal Ismail, S.E., M.M selaku narasumber tentang sejarah tari *Melinting* yang telah menyempatkan waktu dan dukungannya.
9. Kedua orang tua, Abi Bambang Irawan, S.Pd., M.Pd dan Ummi DR. Pebrianti, S.Pd., M.Pd terimakasih atas kasih sayang, dukungan, motivasi, doa dan segalanya yang tak pernah henti tercurah untuk penulis.
10. Kakakku M. Iqbal Parabi, S.Si, Ilma Muftia, SKM , Dwie Tirta Kencana, S.E., Akt dan Nenekku tersayang Ibu Halimah yang selalu menjadi motivasi dan penyemangat penulis untuk menyelesaikan skripsi.
11. Muhammad Al Atiq, A.Md terimakasih telah menjadi penyemangatku, motivatorku, pendengar, dan pemberi masukan, dan dengan kasih sayangnya yang selalu mendoakan dan menjagaku.
12. Ohty Reni, S.Si dan keluarga besar yang menjadi sumber kebahagiaan, terimakasih atas dukungan yang diberikan.
13. Sahabat-sahabat kuliah ku Sally Febrina, Widya Tri Ningrum, Bunga Tri Wahyuni, dan Baiti Tiara Sella. Terimakasih untuk memberi masukan, semangat, kebersamaan dan proses selama ini.

14. Sahabat-sahabat SMA ku Reza Emilia, S.Pd, Tria Kemuning Ayu, Amd.KG, Dwi Marta Fitriani, Amd.Kep dan Ayu Pratiwi, S.pd. Terimakasih untuk memberi masukan, semangat, kebersamaan sampai saat ini.
15. Teman-teman seperjuangan di Pendidikan Seni Tari 2012 Tohirin, Amel, Cita, Asep, Desi Octavian, Cici, Dete, Dewi, Erfan, Soca, Lek darma, Jastra, Daluh, Makcik, Kuswanto, Tete Nufus, Tina, Mega, Meri, Idho, Ulan, Komang, Nia Andriyani, Nike, Alm Cipto, Putri, Rahma, Ria, Sasa, Sandika, Sucia, Yani, Bang merdi yang selalu memberikan semangat,keceriaan dan kebersamaan selama ini
16. Kakak Tingkat Prodi seni Tari 2008, 2009, 2010, 2011 serta adik tingkat angkatan 2013, 2014 dan 2015 yang tidak bias disebutkan satu per satu terimakasih atas dukungan dan doa kalian selama ini.
17. Teman-teman PPL dan KKN (Zulistya Annisa, Klara Ken Laras, Putri Desi, Diah Rizqi, Dian Hartika, Elsa Pijuantari, Andika Agnes dan Andri) terimakasih atas persaudaraan dan semangat, dukungan yang kalian berikan selama ini.
18. Almamater tercinta yang telah memberikan kebanggaan dan motivasi bagi penulis untuk menimba ilmu dan semoga bermanfaat serta semua pihak yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini.
19. Staff dan bidang akademis kampus dan semua pihak yang telah mendukung proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, amin.

Bandar Lampung, 13 Maret 2016
Penulis

Maulida Sopia

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| ABSTRAK | i |
| ABSTRACT | ii |
| COVER DALAM | iii |
| PERSETUJUAN | iv |
| MENGESAHKAN | v |
| SURAT PERNYATAAN | vi |
| RIWAYAT HIDUP | vii |
| MOTO | viii |
| PERSEMBAHAN | ix |
| SANWACANA | x |
| DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 5 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 6 |
| 1.5 Ruang Lingkup..... | 6 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 8 |
| 2.1 Belajar | 8 |
| 2.2 Pembelajaran | 9 |
| 2.3 Model Pembelajaran..... | 10 |
| 2.4 Model Tutor Sebaya..... | 11 |
| 2.4.1 Langkah – Langkah Model Tutor Sebaya..... | 12 |
| 2.4.2 Kelebihan Dan Kelemahan Model Tutor Sebaya | 13 |
| 2.5 Program Ekstrakurikuler | 14 |
| 2.6 Seni Tari | 16 |
| 2.7 Sejarah Tari <i>Melinting</i> | 16 |
| 2.7.1 Fungsi Tari <i>Melinting</i> | 18 |
| 2.7.2 Ragam Gerak Tari <i>Melinting</i> | 19 |
| 2.7.3 Iringan Tari <i>Melinting</i> | 23 |
| 2.7.4 Tata Rias Dan Busana Tari <i>Melinting</i> | 24 |
| 2.7.5 Properti Tari <i>Melinting</i> | 27 |

| | |
|---|------------|
| BAB III METODE PENELITIAN | 28 |
| 3.1 Desain Penelitian..... | 29 |
| 3.2 Sumber Data | 30 |
| 3.3 Teknik Pengumpulan Data..... | 30 |
| 3.3.1 Observasi | 30 |
| 3.3.2 Wawancara | 30 |
| 3.3.3 Dokumentasi..... | 31 |
| 3.4 Instrumen Penelitian..... | 31 |
| 3.5 Teknik Analisis Data | 34 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 37 |
| 4.1 Gambaran Umum Proyek Penelitian..... | 37 |
| 4.1.1 Data Sekolah | 37 |
| 4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan..... | 41 |
| 4.2.1 Permohonan Izin | 41 |
| 4.2.2 Deskripsi Pertemuan Pertama | 43 |
| 4.2.3 Deskripsi Pertemuan Kedua..... | 53 |
| 4.2.4 Deskripsi Pertemuan Ketiga | 63 |
| 4.2.5 Deskripsi Pertemuan Keempat..... | 71 |
| 4.2.6 Deskripsi Pertemuan Kelima | 80 |
| 4.2.7 Deskripsi Pertemuan Keenam..... | 87 |
| 4.2.8 Deskripsi Pertemuan Ketujuh dan Kedelapan | 95 |
| 4.3 Pembahasan Hasil Tes Praktik menggunakan Model Tutor Sebaya.... | 103 |
| 4.4 Temuan..... | 107 |
| | |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 111 |
| 5.1 Kesimpulan | 111 |
| 5.2 Saran..... | 112 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | 114 |
| LAMPIRAN..... | 117 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | halaman |
|--|---------|
| 2.1 Ragam Gerak Tari Melinting (Putri)..... | 20 |
| 2.2 Busana dan Aksesoris Penari Putra..... | 25 |
| 2.3 Busana dan Aksesoris Penari Putri | 26 |
| 3.1 Lembar Pengamatan Guru Menggunakan Model Tutor Sebaya..... | 32 |
| 4.1 Nama Anggota Kelompok | 47 |
| 4.2 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Model Tutor Sebaya Pada Pertemuan Pertama..... | 49 |
| 4.3 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Menggunakan Model Tutor Sebaya Pada Pertemuan Pertama..... | 51 |
| 4.4 Nama Anggota Kelompok | 56 |
| 4.5 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Model Tutor Sebaya Pada Pertemuan Kedua..... | 59 |
| 4.6 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Menggunakan Model Tutor Sebaya Pada Pertemuan Kedua | 61 |
| 4.7 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Model Tutor Sebaya Pada Pertemuan Ketiga | 67 |
| 4.8 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Menggunakan Model Tutor Sebaya Pada Pertemuan Ketiga | 69 |
| 4.9 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Model Tutor Sebaya Pada Pertemuan Keempat..... | 75 |
| 4.10 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Menggunakan Model Tutor Sebaya Pada Pertemuan Keempat | 78 |
| 4.11 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Model Tutor Sebaya Pada Pertemuan Kelima..... | 83 |
| 4.12 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Menggunakan Model Tutor Sebaya Pada Pertemuan Kelima | 85 |
| 4.13 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Model Tutor Sebaya Pada Pertemuan Keenam | 91 |
| 4.14 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Menggunakan Model Tutor Sebaya Pada Pertemuan Keenam | 93 |
| 4.15 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Model Tutor Sebaya Pada Pertemuan Ketujuh..... | 99 |
| 4.16 Lembar pengamatan aktivitas Guru Menggunakan Model Tutor Sebaya | |

| | |
|--|-----|
| Pada Pertemuan Ketujuh Dan Kedelapan | 101 |
| 4.17 Hasil Pengamatan Tes Praktik Individu Aspek Kemampuan Dan Teknik Gerak | 103 |
| 4.18 Hasil Pengamatan Tes Praktik Individu Aspek Hafalan Urutan Gerak | 104 |
| 4.19 Hasil pengamatan tes praktik kelompok aspek kekompakan Dalam kelompok | 105 |
| 4.20 Penilaian Aspek Tes Praktik | 106 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---|---------|
| 4.1 Siswa Melakukan Pemanasan Sebelum Memulai Pembelajaran | 44 |
| 4.2 Guru Mendemonstrasikan Ragam Gerak Tari <i>Melinting</i> Kepada Siswa | 45 |
| 4.3 Tutor MY 2 Belajar bersama Memperagakan Gerak Tari <i>Babar Kipas</i> Dan <i>Jong Sumbah</i> Bersama Tutor..... | 47 |
| 4.4 Siswa FA sebagai Instruktur bersama siswa melakukan Pemanasan Sebelum Memulai Pembelajaran..... | 54 |
| 4.5 Guru Mendemonstrasikan Gerak Tari <i>Sukhung Sekapan</i> Dan <i>Ngiyau Bias</i> | 55 |
| 4.6 Siswa Memperagakan Gerak Tari <i>Sukhung Sekapan</i> Dan <i>Ngiyau Bias</i> | 57 |
| 4.7 Guru Mendemonstrasikan Gerak Tari <i>Melayang</i> Dan <i>Injak Lado</i> | 63 |
| 4.8 Tutor FA Bersama Kelompok Mendemonstrasikan Gerak Tari <i>Melayang</i> Dan <i>Injak lado</i> | 64 |
| 4.9 Guru Mendemonstrasikan Gerak Tari <i>Timbangan</i> Dan <i>Injak Tahi Manuk</i> | 72 |
| 4.10 Tutor MY bersama kelompok Memperagakan Gerak Tari <i>Timbangan</i> Dan <i>Injak Tahi Manuk</i> | 73 |
| 4.11 Tutor FA bersama kelompok Memperagakan Gerak Tari <i>Melinting</i> Dari Awal Sampai Akhir..... | 80 |
| 4.12 Tutor dan siswa Memeragakan Gerak Tari <i>Melinting</i> Dari Awal Sampai Akhir..... | 82 |
| 4.13 Siswa Melaksanakan Pemanasan Sebelum Memulai Pembelajaran... .. | 88 |
| 4.14 Guru Dan Siswa Memperagakan Gerak Tari <i>Melinting</i> Dari Awal Sampai Akhir Dengan Irian Music..... | 89 |
| 4.15 Siswa Bersama Kelompok Masing-Masing Memperagakan Gerak Tari <i>Melitning</i> Dari Awal Sampai Akhir Dengan Irian Music | 90 |
| 4.16 Semua Kelompok Masing-Masing Memperagakan Gerak Tari <i>Melinting</i> Dari Awal Sampai Akhir | 96 |
| 4.17 Kelompok 1 Melakukan Pengambilan Nilai Gerak Tari <i>Melinting</i> | 97 |
| 4.18 Kelompok 2 Melakukan Pengambilan Nilai Gerak Tari <i>Melinting</i> | 97 |
| 4.19 Kelompok 3 Melakukan Pengambilan Nilai Gerak Tari <i>Melinting</i> | 98 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|--|---------|
| 1. Rencana Kegiatan Harian..... | 118 |
| 2. Hasil Penilaian Pengamatan Aktivitas Siswa secara Model Tutor Sebaya dalam Menarikan Tari <i>Melinting</i> | 164 |
| 3. Hasil Tes Praktik Siswa Pada Setiap Aspek | 165 |
| 4. Panduan Observasi | 166 |
| 5. Panduan Dokumentasi..... | 167 |
| 6. Data Sekolah SMA Negeri 07 Bandar Lampung..... | 168 |
| 7. Foto bersama narasumber H. Rizal Ismail, S.E.,M.M..... | 170 |
| 8. Panduan Wawancara..... | 172 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang lebih positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan atau melatih keterampilan namun mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual yang telah dimiliki peserta didik (Sukmadinata dan Syaodiah, 2012). Proses pendidikan tersebut mengharuskan guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, interaksi antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa, antara siswa dan sumber pembelajaran, yang bertujuan untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Terwujudnya proses baik pengajaran maupun pembelajaran merupakan kegiatan atau upaya yang dilakukan oleh guru agar siswa atau peserta didik belajar (Sukmadinata dan Syaodiah, 2012:59).

Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran (Sagala, 2013:62). Pada pembelajaran guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang dapat

mengembangkan kemampuan berfikir siswa dalam memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru.

Menurut (Joyce dan Weil dalam Trianto,2007) mengemukakan model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang dipergunakan sebagai upaya dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran seperti buku-buku, komputer, kurikuler dan lain-lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan di gunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut. Dalam pemilihan model memerlukan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang berbeda. Adapun salah satu contoh model pembelajaran yaitu model pembelajaran tutor sebaya ini merupakan model belajar yang berpusat pada peserta didik sebab anggota komunitas merencanakan dan memfasilitasi kesempatan belajar untuk dirinya sendiri dan orang lain. Selain itu juga model pembelajaran tutor sebaya melibatkan kerjasama antara peserta didik dalam kelompok.

Penggunaan model tutor sebaya pada proses mengajar yang dapat menumbuhkan tanggung jawab siswa sehingga mereka terlibat langsung secara aktif dalam memahami suatu persoalan dan menyelesaikan secara kelompok. Siswa dapat lebih mudah dan leluasa dalam berinteraksi dengan teman sebayanya dan guru sebagai pembimbing. Guru berperan sebagai fasilitas yang mengarah dan memotivasi siswa untuk belajar mandiri dan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam berdiskusi.

Indonesia memiliki banyak ragam tarian tradisional, di setiap provinsi memiliki keragaman tarian tradisional dan mempunyai keunikan masing-masing. Salah satu tarian yang dimiliki, yaitu tari *Melinting* yang berasal dari Provinsi Lampung. Tari *Melinting* merupakan tari yang berasal dari peninggalan Ratu *Melinting* yang berada di Kabupaten Lampung Timur. Awalnya tari *Melinting* ini khusus diperuntukan bagi keluarga Ratu *Melinting* dan hanya dipertunjukkan bagi keluarga Ratu *Melinting*. Namun seiring berjalannya waktu tari *Melinting* mengalami banyak perubahan dan kini masyarakat dapat menarikan tari *Melinting*. Tari *Melinting* diperkirakan diciptakan Ratu *Melinting* II pada abad XVI yang bergelar Pangeran Penembahan Mas dan disempurnakan tahun 1958 (Ratu Idil, 2012). Tari *Melinting* merupakan tarian adat yang dimainkan pada acara adat (*begawi*) pada saat menyambut tamu-tamu agung dan penarinya adalah keluarga Ratu atau bangsawan *Melinting* (Ratu Idil, 2012). Kini, dalam perkembangannya tari *Melinting* dipentaskan pada acara atau upacara-upacara penting dan tari *Melinting* juga telah terdaftar di Kementerian Republik Indonesia sebagai muatan lokal (Ratu Idil, 2012).

SMA Negeri 07 Bandar Lampung merupakan salah satu SMA yang berada di kota Bandar Lampung. SMA ini terdapat guru-guru yang berkompeten, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kreativitas anak didik dalam bidang seni tari. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru pembimbing ekstrakurikuler yaitu Devielia Vebriana Junete, S.Pd pada hari senin tanggal 30 November 2015, menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 07 Bandar Lampung cukup baik karena siswa siswi di sekolah ini memiliki keaktifan dalam kegiatan pembelajaran yang tinggi, namun tidak semua memiliki siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler tari, terdapat 12 siswi

yaitu 8 siswi kelas X dan 4 siswi kelas XII yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari. Guru pembimbing menerapkan pembelajaran tari *Melinting* pada tahun pelajaran 2015/2016 sebagai salah satu pembelajaran tari yang di ajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi pendahuluan pada hari senin 30 November 2015 di SMA Negeri 07. Pada kegiatan ekstrakurikuler tari yang di pelajari di SMA Negeri 07 Bandar Lampung hanya mempelajari ragam gerak tari *Melinting* penari putri. Terdapat banyak hal yang menjadi kendala atau keterbatasan proses pembelajaran yang berlangsung, diantaranya adalah siswa kurang disiplin dalam waktu, sehingga harus mere-*view* atau mengulang gerakan yang sebelumnya. Keterbatasan yang lain juga adalah guru pembimbing hanya satu orang, sedangkan guru harus melatih seluruh siswa yang memilih ekstrakurikuler seni tari dan guru pembimbing hanya menggunakan metode demonstrasi, namun metode tersebut dirasa tidak cukup membantu siswa dalam memahami teknik ragam gerak tari, dan sejarah tari yang dipelajari, ini menjadikan guru mengalami kesulitan membagi dirinya.

Pembelajaran Tutor sebaya merupakan seorang atau beberapa orang peserta didik yang ditunjuk dan ditugaskan oleh guru untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Tutor tersebut diambil dari kelompok yang prestasinya lebih tinggi. Hal ini diharapkan dapat terjadi timbal balik antara teman sebaya yang akan bertugas merencanakan dan memfasilitasi kegiatan belajar dan dapat belajar dari perencanaan dan fasilitas anggota kelompok lainnya. Selain itu juga model pembelajaran tutor sebaya membuat siswa yang kurang aktif menjadi

aktif dan meningkatkan proses pembelajaran yang sesuai terhadap pembelajaran tari, khususnya tari *Melinting*. Oleh sebab itu peneliti tertarik, dan memilih materi tari *Melinting* sebagai pembelajaran tari dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 07 Bandar Lampung dan ingin mendeskripsikan bagaimana pembelajaran tari *Melinting* menggunakan model tutor sebaya. Peneliti berharap model pembelajaran ini dapat mempermudah siswa dalam mempelajari seni tari. Selain itu juga dapat menambah referensi bagi calon pendidik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah terurai di atas, masalah penelitian ini di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran tari *Melinting* menggunakan model tutor sebaya pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 07 Bandar Lampung?
2. Bagaimana hasil pembelajaran tari *Melinting* dengan menggunakan model Tutor Sebaya pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 07 Bandar Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan penggunaan model tutor sebaya dalam pembelajaran tari *melinting* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 07 Bandar Lampung.
2. Mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari *Melinting* dengan menggunakan model tutor sebaya pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 07 Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan siswa termotivasi belajar aktif, serta dapat mencapai hasil kemampuan menari siswa belajar secara optimal.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan menjadi sumber pengetahuan guru atau pelatih dalam melaksanakan pembelajaran tari *Melinting* dengan menggunakan model tutor sebaya pada kegiatan ekstrakurikuler.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang hasil belajar siswa dalam melakukan pembelajaran seni tari *Melinting* di SMA Negeri 07 Bandar Lampung.
4. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Tari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi tambahan tentang wawasan tari *Melinting*.
5. Sebagai acuan peneliti selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini mencakup objek penelitian, subjek penelitian, tempat penelitian dan waktu penelitian.

1. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah Penggunaan model tutor sebaya dalam pembelajaran tari *Melinting* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 07 Bandar Lampung.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Devielia Vebriana Junete, S.Pd sebagai guru seni budaya di SMA Negeri 07 Bandar Lampung serta siswi-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler siswa kelas X dan XI dengan jumlah kelas X 8 siswi dan kelas XI 4 siswi.

3. Tempat penelitian

Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 07 Bandar Lampung.

4. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 07 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Belajar

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun *implisit* (tersembunyi). Teori-teori yang dikembangkan dalam komponen ini meliputi antara lain teori tentang tujuan pendidikan, organisasi kurikulum, isi kurikulum, dan modul-modul pengembangan kurikulum. Dalam implementasi, belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan ajar (Sagala,2013).

Untuk menangkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah: (1) *kognitif* yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran terdiri dari kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analysis, sintesis dan evaluasi; (2) *afektif* yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori penerimaan, partisipasi, penilaian/penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup; dan (3) *psikomotorik* yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreatifitas (Sagala, 2013).

2.2 Pembelajaran

Sagala, 2013 dalam buku yang berjudul 'Konsep dan Makna Pembelajaran'. Bahwa pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Sedangkan konsep pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondosi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan (Corey dalam Sagala: 2013).

Pembelajaran dapat diberi arti sebagai setiap upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Dalam kegiatan ini terjadi interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (siswa, peserta didik, peserta pelatihan) yang melakukan kegiatan belajar dengan pendidik (guru, tutor, pelatih, proses, dll) yang melakukan kegiatan membelajarkan (Sudjana, 2001:8).

Sanjaya, 2012 dalam buku yang berjudul 'Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran'. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber daya yang baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, saran dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Pembelajaran mengandung arti setiap

kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru meminta mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang sosial ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran (Sagala,2013).

2.3 Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan istilah yang di gunakan untuk menggambarkan penyelenggaraan proses belajar mengajar dari awal sampai akhir. Dalam model pembelajaran sudah mencerminkan penerapan suatu pendekatan, metode, teknik atau taktik pembelajaran sekaligus (Mulyatiningsih, 2014). Menurut (Udin dalam Mulyatiningsih, 2014) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar yang akan diberikan untuk mencapai tujuan tertentu.

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan dan pengelolaan kelas (Arends dalam Trianto, 2007:4).

Model berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Model Pembelajaran berisi unsur tujuan dan asumsi, tahap-tahap kegiatan, setting pembelajaran (situasi yang dikehendaki

pada model pembelajaran tersebut), kegiatan guru dan siswa, perangkat pembelajaran (sarana, bahan dan alat yang diperlukan), dampak belajar atau hasil belajar akan dicapai langsung dan dampak pengiring atau hasil belajar tidak langsung sebagai akibat proses belajar mengajar. Dengan demikian, satu model pembelajaran dapat menggunakan beberapa metode, teknik, dan taktik pembelajaran sekaligus (Mulyatiningsih,2014).

2.4 Model Tutor Sebaya

Tutor sebaya memiliki makna yang sama dengan istilah *peer tutoring* atau disebut juga *peer teaching*. (Iva dalam Mulyatiningsih:2014) menjelaskan bahwa *peer-teaching* merupakan salah satu pendekatan mengajar yang menuntut seorang peserta didik mampu mengajar pada peserta didik lainnya. Dengan pendekatan *peer-teaching* siswa dituntut untuk aktif berdiskusi dengan sesama temannya atau mengerjakan tugas-tugas kelompok yang diberikan oleh guru, baik tugas itu dikerjakan di rumah maupun di sekolah (Mulyatiningsih:2014).

Tutor sebaya dapat berperan sebagai *coaches*, apabila dia bekerja secara kooperatif dengan cara memberi dorongan kepada peserta didik lain untuk mengumpulkan tugas, memberi umpan balik secara informal, menulis tugas yang harus dikerjakan, dll. Tutor sebaya dapat berperan sebagai model, apabila dalam proses pembelajaran model tersebut di tugaskan mendemostrasikan keterampilan-keterampilan yang dimilikinya di hadapan peserta didik yang lain, atau sebagai contoh dalam mengerjakan atau menjawab soal ujian, misalnya ujian praktik (Mulyatiningsih, 2014: 250).

Menurut (Jarvis dalam Mulyatiningsih:2014) tutor sebaya merupakan kegiatan belajar yang berpusat pada peserta didik sebab anggota komunitas merencanakan dan memfasilitasi kesempatan belajar untuk dirinya sendiri dan orang lain. Hal ini diharapkan dapat terjadi timbal balik antara teman sebaya yang akan bertugas merencanakan dan memfasilitasi kegiatan belajar dan dapat belajar dari perencanaan dan fasilitas anggota kelompok lainnya. Dapat disimpulkan bahwa tutor sebaya adalah seorang teman atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru (sesuai kriteria menjadi tutor sebaya) dan ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pengajaran dengan tutor sebaya merupakan kegiatan belajar siswa dengan memanfaatkan teman sekelas yang mempunyai kemampuan lebih untuk membantu temannya dalam melaksanakan suatu kegiatan atau memahami suatu konsep.

2.4.1 Langkah-langkah Model Tutor Sebaya

Menurut (Mulyatiningsih, 2014:250) pembelajaran tutor sebaya dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Guru menyusun kelompok belajar, setiap kelompok beranggota 3-4 orang yang memiliki kemampuan beragam. Setiap kelompok minimal memiliki satu orang peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi untuk menjadi tutor teman sejawat.
- b) Guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan menggunakan metode *peer-tutoring* atau tutor sebaya, wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota kelompok.

- c) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari kepada semua peserta didik dan memberi peluang tanya jawab apabila terdapat materi yang belum jelas.
- d) Guru memberi tugas kelompok, dengan catatan peserta didik yang kesulitan dalam mengerjakan tugas dapat meminta bimbingan kepada teman yang ditunjuk sebagai tutor/guru.
- e) Guru mengamati aktivitas belajar dan memberi penilaian kompetensi.
- f) Guru, tutor dan peserta didik memberikan evaluasi proses belajar mengajar untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan putaran berikutnya.
- g) Penutup

2.4.2 Kelebihan dan Kelemahan Model Tutor Sebaya

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemilihan tutor sebaya diperlukan pertimbangan-pertimbangan yaitu: memiliki kepandaian yang lebih unggul dari teman-temannya, tidak tinggi hati, dan keras hati terhadap sesama kawan, memiliki kecakapan dalam menerima pelajaran, dan mempunyai kreativitas dalam membimbing dan menerangkan materi pelajaran kepada kawannya.

2.4.2.1 Kelebihan Model Tutor Sebaya

- 1) Siswa diajarkan untuk mandiri, dewasa dan punya rasa setia kawan yang tinggi. Artinya dalam penerapan tutor sebaya itu, siswa yang dianggap pintar bisa mengajari atau menjadi tutor temannya yang kurang pandai atau ketinggalan.

- 2) Siswa lebih mudah dan leluasa dalam menyampaikan masalah yang di hadapi sehingga siswa yang bersangkutan terpacu semangatnya untuk mempelajari materi ajar dengan baik.
- 3) Membuat siswa yang kurang aktif menjadi aktif karena tidak malu lagi untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat secara bebas.
- 4) Membantu siswa yang kurang mampu atau kurang cepat menerima pelajaran dari gurunya. Kegiatan tutor sebaya bagi siswa merupakan kegiatan yang kaya akan pengalaman yang sebenarnya merupakan kebutuhan siswa itu sendiri.
- 5) Tutor maupun yang ditutori sama-sama diuntungkan, bagi tutor akan mendapat pengalaman, sedang yang ditutori akan lebih kreatif dalam menerima Pelajaran (Mulyatiningsih:2014)

2.4.2.2 Kelemahan Tutor Sebaya

- 1) Tidak semua siswa dapat menjelaskan kepada temannya.
- 2) Tidak semua siswa dapat menjawab pertanyaan temannya.
- 3) Siswa yang dipilih sebagai tutor sebaya dan berprestasi baik belum tentu mempunyai hubungan baik dengan siswa yang dibantu (Mulyatiningsih:2014)

2.5 Program Ekstrakurikuler

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 81A Tahun 2013 Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum strandar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebis luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Berdasarkan definisi tersebut, maka kegiatan di

sekolah atau pun di luar sekolah yang terkait dengan tugas belajar suatu mata pelajaran bukanlah kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olah raga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan institusi sekolah. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa (Suryosubroto, 2011:287).

2.5.1 Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 81A Tahun 2013 tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik
- b. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.
- c. Kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan siswa seutuhnya.

2.6 Seni Tari

Seni merupakan gagasan manusia yang diekspresikan melalui pola kelakuan tertentu sehingga menghasilkan karya yang indah dan bermakna. Tari merupakan ungkapan ekspresi jiwa yang berbentuk gerakan tubuh. Seni tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dalam bentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetis (Mustika, 2012:21). Tari adalah gerak dari seluruh anggota badan yang selaras dengan bunyi musik, diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan dalam menari (Soeryodiningrat dalam Mustika, 2012:22).

2.7 Sejarah Tari *Melinting*

Ratu Idil, 2012 dalam buku yang berjudul “Menenal dari Dekat Tari Daerah Lampung”, mengemukakan bahwa asal usul orang Lampung salah satunya menyebutkan Lampung berasal dari daratan tinggi Sekala Brak di lereng Gunung Pesagi Lampung Barat, yang salah satunya kemudian menyebar membentuk keratuan yaitu Sultan Ratu Idil yang bertempat di Desa Nibung, Kecamatan Gunung Pelindung, Kabupaten Lampung Timur. Nama tari *Melinting* berkaitan dengan asal tari yang berasal dari *Melinting* yang sudah ada sejak dulu (zaman Belanda) tari *Melinting* sudah di kenal orang dan belum ada satu daerah mengklaim tari tersebut milik daerah lain, dan masing-masing daerah mempunyai tari tersendiri (Ratu Idil, 2015).

Menurut (Ratu Idil, 2015) *Melinting* merupakan nama daerah yang berada di Lampung Timur. Saat ini wilayah *Melinting* adalah desa Meringgai, Tanjung Aji, Tebing, Wana, Nibung, Pempeng dan Negeri Agung Kabupaten Lampung Timur. *Melinting* berasal dari kata *Meninting* yang berarti membawa. Timbulnya

Melinting pada masa penyebaran agama Islam, jadi arti kata *Melinting* adalah membawa misi Islam. Tari *Melinting* yang saat ini kita kenal sebenarnya adalah tari *celetik kipas Melinting* yang merupakan peninggalan dari Ratu *Melinting* pada abad ke 16 yang bernama Minak Kejala Bidin. Tari *celetik kipas* adalah tarian adat yang dimainkan pada acara adat (*begawi*) pada saat menyambut tamu-tamu agung dan penarinya adalah keluarga Ratu atau bangsawan *Melinting*. Tari *Melinting* merupakan Tari Adat Tradisional Keagungan Keratuan *Melinting* yang diciptakan oleh Ratu *Melinting* merupakan tari tradisional untuk hiburan pelengkap pada acara Gawi Adat (Hasanuddin dalam Idil, 2012).

Tari *Melinting* sebelum mengalami perkembangan penyempurnaan (tahun 1958) adalah mutlak sebagai tarian keluarga Ratu *Melinting* yang pementasannya hanya pada saat Gawi Adat/Keagungan Keratuan *Melinting* saja. Penarinya hanya sebatas putera dan puteri Ratu *Melinting* dan di pentaskan di Sesat/Balai Adat. Tari tersebut yang menggambarkan pemudi dan pemuda dalam menjaga wilayah Keratuan *Melinting* (Ratu Idil, 2015) Menjelaskan pada tahun 1935 tari *celetik melinting* dipentaskan di Teluk Betung pada zaman Residen Lampung G.W. Mein Derma. Pada saat tari *celetik kipas* ditampilkan tari ini memiliki perbedaan dengan tari Lampung lainnya, sehingga G.W Mein Derma bertanya dari manakah asal tari *celetik kipas* ini, kemudian dijawab dari *Melinting*, sejak saat itu orang-orang menyebut tari *celetik kipas* ini bernama tari *Melinting*, yaitu tari yang berasal dari *Melinting*. Tari *Melinting* yang merupakan tarian keluarga Ratu *Melinting* tarian ini hanya dipentaskan oleh keluarga ratu saja di tempat yang tertutup. Tari tersebut merupakan khas Lampung diperkirakan dari abad ke 16 yang menggambarkan pemudi dan pemuda dalam menjaga wilayah Keratuan *Melinting*.

2.7.1 Fungsi Tari *Melinting*

Menurut (Idil, 2012) Fungsi tari *Melinting* dahulu merupakan tarian Keluarga Ratu *Melinting* dan hanya dipentaskan oleh Keluarga Ratu saja ditempat yang tertutup (*sesat* atau balai adat), tidak boleh diperagakan oleh sembarang orang. Pementasannya pun hanya pada saat Gawi Adat Kagungan Keratuan *Melinting* saja. Personal penarinya pun hanya sebatas pada putra putri Ratu *Melinting*. Namun dalam perkembangan tari *Melinting* tidak lagi mutlak sebagai tarian keluarga Ratu *Melinting* dan tidak lagi berfungsi sebagai tari upacara tetapi sudah bergeser menjadi tari pertunjukan atau tontonan pada saat penyambutan tamu-tamu agung yang datang ke daerah Lampung serta acara-acara besar lainnya seperti menyambut para tamu agung (Bupati, Menteri, Gubernur dan Lainnya) yang datang ke daerah *Melinting* atau Lampung Timur.

Tari cetik kipas bermakna keperkasaan putra-putri Lampung dalam membela keluarganya atau sebagai bentuk tanggung jawab seorang laki-laki untuk melindungi dan mensejahterakan keluarga ini terpancar dari gerakannya yang gagah dan lincah. Tari ini memperlihatkan kelembutan dan kehalusan budi pekerti putri-putri Lampung yang dapat dilihat dari gerakannya yang lemah gemulai sesuai dengan sifat kewanitaannya, dan juga mencerminkan sikap ramah dan gembira terhadap kedatangan tamu agung yang ditampilkan pada permulaan acara. Jenis tari *Melinting* menurut fungsi dan tujuannya adalah tari upacara, sebab tari ini ditampilkan pada acara-acara resmi (acara adat) yang dipentaskan untuk menyambut tamu-tamu agung yang ditampilkan pada permulaan acara.

2.7.2 Ragam Gerak Tari *Melinting*

Pada penelitian di SMA Negeri 07 Bandar Lampung hanya mempelajari ragam gerak penari putri berikut ragam-ragam gerak tari *Melinting* putri:

Menurut (Idil, 2012) gerakan yang dipakai pada tari *Melinting* dibedakan antara gerakan penari putri. Gerakan penari putri meliputi:

1. *Babar Kipas* yaitu sebuah gerakan tangan dengan memainkan kipas dengan cara membuka dan menutup, dan kaki melangkah ke depan.
2. *Sukhung Sekapan* yaitu sebuah gerakan yang dilakukan secara bergantian antar tangan kanan dan tangan kiri yang mendorong ke depan.
3. *Jong Sumbah* yaitu gerakan pada saat memulai tari dan akan mengakhiri tari. *Jong Sumbah* adalah sebuah sikap penghormatan terhadap ratu, tokoh adat, tamu-tamu yang agung yang hadir.
4. *Ngiyau Bias* yaitu gerakan dengan mengayun kedua pergelangan tangan ke depan dan kemudian kesamping kanan dan kiri, sedangkan posisi kaki tetap dilantai yang disebut gerakan menginjak lada.
5. *Melayang* atau elang melayang yaitu sebuah gerakan yang lincah dengan lengan yang melambai ke belakang dan ke depan, kaki tetap di lantai seperti gerakan menginjak lada.
6. *Sembah* yaitu sikap penghormatan terhadap Ratu, Tokoh adat, dan tamu-tamu agung yang hadir di depan dengan menunjukkan penghargaan dan kesopanan kepada orang lain.
7. *Timbangan /Terpipih Mabel* yaitu posisi badan berdiri dari tegak kedua kaki dirapatkan kedua tangan ditarik ke belakang lurus gerakan pergelangan tangan dengan memutar kearah dalam.

Tabel 2.2 Ragam Gerak Tari *Melinting* (Putri)

| No | Nama Gerak (Putri) | Keterangan |
|----|---|---|
| 1 | <p data-bbox="403 342 574 376"><i>Babar Kipas</i></p>  | <p data-bbox="813 342 1439 1025">Hitungan 1 Kedua tangan diletakkan di depan dada. Dengan kipas dirapatkan Hitungan ke 2 Kedua tangan membuka kipas sampai kesamping badan dengan kaki melangkah ke depan. Hitungan ke 3 Sama seperti hitungan 1 Hitungan ke 4 Sama seperti hitungan ke 2 Hitungan ke 5 Sama seperti hitungan ke 1 Hitungan ke 6 Sama seperti hitungan ke 2 Hitungan ke 7 Sama seperti hitungan 2 Hitungan ke 8 Sama seperti hitungan 1</p> |
| 2 | <p data-bbox="403 1037 582 1070"><i>Jong sumbah</i></p>  | <p data-bbox="813 1037 1439 1731">Hitungan 3-4 Kedua tangan merapat di depan dada dengan posisi jongkok, kemudian di sambung dengan hitungan ke 2 tangan diayunkan membuka kesamping sejajar dada Hitungan ke 5-6 Kedua tangan diayunkan membuka menutup kipas, dengan badan kembali ke tengah Hitungan 7-8 Kedua tangan diayurkan membuka dan menutup kipas, dengan badan serong ke kiri</p> |
| No | Nama | Keterangan |

| | | |
|---|---|---|
| 3 | <p>Sukhung Sekapan</p>  | <p>Sebuah gerak yang berganti tangan kana dan kiri mendorong ke depan. Kaki bisa maju atau mundur</p> <p>Hitunagn k 1 Tangan kanan mendorong kipas ke depan dengan kaki kanan maju ke depan</p> <p>Hitungan ke 2 Tanagn kiri mendorong kipas ke depan, lalu kaki kiri maju ke depan</p> <p>Hitungan ke 3 Mengulang seperti hitungan ke 1</p> <p>Hitungan ke 4 Mengulang seperti hitungan ke 2</p> <p>Hitungan ke 5 Mengulang seperti hitungan ke 1</p> <p>Hitungan ke 6 Mengulang seperti hitungan ke 2</p> <p>Hitungan ke 7 Mengulang seperti hitungan ke 1</p> <p>Hitungan ke 8 Mengulang seperti hitungan ke 2</p> |
| 4 | <p><i>Ngiyau Bias</i></p>  | <p>Hitungan 1-4 Posisi badan tegak, kedua tangan sejajar pinggul kanan, kedua tangan memegang kipas dengan mengukel kearah dalam, kemudian kedua tangan pindah sejajar pinggul kiri dengan posisi jari tegak</p> <p>Hitungan ke 5-8 Posisi badan tegak, kedua tangan sejajar pinggul kiri, kedua tangan memegang kipas dengan mengukel kearah dalam, kemudian kedua tangan pindah sejajar pinggul kanan dengan posisi jari tegak</p> |

| No | nama | Keterangan |
|----|---|--|
| 5 | <p><i>Melayang</i></p>  | <p>Hitungan ke 1-8 Posisi badan tegak tangan kanan ke atas dengan kipas tegak, tangan kiri ke bawah dengan kipas tegak pula, kipas di ukel ke dalam, dengan gerak kaki injak lado Dilakukan berulang dari hitungan 1 sampai hitungan ke 8</p> |
| 6 | <p><i>Injak Tahi Manuk</i></p>  | <p>Hitungan ke 1-2 Posisi badan tegak, kaki kanan ujung jari menyentuh lantai (tidak menapak), kedua tangan didepan pinggan memegang kipas</p> <p>Hitungan ke 3-4 Posisi badan tegas. Kaki kanan maju ke depan jari menyentuh lantai. Kedua tangan diluruskan ke depan sejajar pinggang</p> <p>Hitungan ke 5-8 Posisi badan tegas. Dengan memutar badan kearah 180⁰ dengan kedua tangan lurus kedepan pinggang</p> |
| 7 | <p><i>Timbangan</i></p>  | <p>Hitungan ke 1-8 Posisi badan berdiri tegas. Kedua tangan kesamping pinggang dengan kipas ditegarkan kemudian kipas diputar kearah dalam (diukel). Gerakkan kaki dalam gerakan injak lado.</p> |

(Foto : Dwie, 2015)

2.7.3 Iringan Tari *Melinting*

(Ratu Idil, 2012)Tari *Melinting* diiringi oleh alat musik tradisional Lampung yang disebut dengan *kolintang*.*Kolintang* menjadi instrumen yang dimainkan secara bersama-sama atau sebagian saja sesuai dengan aturan yang ada.Kemudian hasil permainan alat musik *kolintang* ini disebut dengan istilah tabuhan.*Kolintang* merupakan penentu irama dasar.

Alat musik tari *Melinting* adalah

1. Kolintang, terdiri dari sembilan buah.
2. Piang, terdiri dari dua buah.
3. Petuk, terdiri dari satu buah.
4. Canang, terdiri dari satu buah.
5. Gong, terdiri dari dua buah (gong besar dan gong kecil).
6. Ketapak / Redep / Gendang terdiri dari satu buah.

Tabuh pengiring *tari melinting* menggunakan instrument kolintang yang terdapat berbagai lagu (tabuhan), yaitu:

1. Tabuh arus, yaitu tabuh arus pada adegan pembukaan.
2. Tabuh cetik dialunkan pada saat tarian dimulai/ pada adegan punggawo ratu
3. Tabuh kendanggung yaitu pada adegan mulai batangan, tabuh kendanggung pada adegan *kenui melayang*.

2.7.4 Tata Rias dan Busana Tari *Melinting*

Menurut (Ratu Idil, 2012) Tata rias yang dipergunakan adalah tata rias korektif pipi, (*corrective make-up*), yakni rias cantik dengan mempertebal garis-garis pada mata, bibir, pipi, dan hidung. Warna pokok yang dipakai pada tata rias tari *Melinting* yaitu warna putih, kuning pada kelopak mata, sedangkan warna merah dipakai pada bagian pipi, busana tari *Melinting* tidak sama dengan pakaian sehari-hari. Fungsi fisik busana adalah sebagai penutup dan pelindung tubuh, sedangkan fungsi estetikanya merupakan unsur keindahan dan keserasian bagi tubuh penari. Fungsi busana juga tidak jauh berbeda dengan tata rias, yaitu mendukung tema atas isi dan memperjelas peranan-peranan dalam suatu sajian tari.

Perkembangan pada saat ini, pakaian tari telah disesuaikan dengan kebutuhan tari tersebut. Busana tari yang baik tidak hanya sekedar untuk menutup tubuh semata, melainkan juga harus dapat mendukung penampilan tari. Busana tari dipergunakan untuk melukiskan sesuatu oleh penciptanya dan dipakai oleh penarinya dan tidak terlepas pemilihan nilai terhadap warna, garis dan bentuk. Sehingga, tata busana selain untuk memperkuat peranan, pemilihan warna, garis dan bentuk, juga bisa mendalami kejiwaan seni tari, serta akan memberi suasana yang dimaksudkan.

Tari *Melinting*, busana dan aksesoris yang digunakan penari putri dan putra sebagai berikut:

a. Busana dan Aksesoris Penari Putra

Tabel 2.3 Busana dan Aksesoris Penari Putra

| No | Busana dan Aksesoris | |
|----|------------------------------|---|
| 1 | Kopiah emas <i>Melinting</i> |  |
| 2 | Kikat pudang | |
| 3 | Buturan | |
| 4 | Papan Jajar | |
| 5 | Gelang Burung | |
| 6 | Punduk | |
| 7 | Gelang Kano | |
| 8 | Sabuk | |
| 9 | Gelang Ruwi | |
| 10 | Kerimbung Andak | |
| 11 | Kipas | |
| 12 | Bidak | |
| 13 | Celana panjang | |

(Foto: Lida, 2015)

b. Busana dan Aksesoris Penari Putri

Tabel 2.4 Busana dan Aksesoris Penari Putri

| No | Busana dan Aksesoris | |
|----|---------------------------------------|--|
| 1 | Siger <i>Melinting</i> cadar kuningan | |
| 2 | Buturan | |
| 3 | Kain Handak | |
| 4 | Selendang Jung Sarat | |
| 5 | Papan Jajar | |
| 6 | Gelang Burung | |
| 7 | Gelang Kano | |
| 8 | Ikat Pinggang Bebiting | |
| 9 | Gelang Ruwi | |
| 10 | Kerimbung Andak | |
| 11 | Kipas | |
| 12 | Baju Berukat | |
| 13 | Tapis Cukil | |
| 14 | Kembang Jujuk Pekang | |
| 15 | Pandan Emas | |
| 16 | Rambut Panjang Terurai | |

(Foto: Lida, 2015)

2.7.5 Properti Tari *Melinting*

(Ratu Idil, 2012) Properti tari *Melinting* adalah perlengkapan yang tidak termasuk kostum dan perlengkapan panggung, tetapi merupakan perlengkapan yang ikut ditarikan oleh penari. Properti adalah semua peralatan yang dipergunakan untuk kebutuhan suatu penampilan tataan tari atau koreografi. Properti adalah alat-alat yang dibawa dan digunakan penari sebagai pelengkap sesuai tuntutan tari tersebut. Properti yang digunakan oleh penari putri dan putra pada tari *Melinting* adalah kipas yang dipegang di kiri kanan tangan penari. Teknik memegang kipas yang benar adalah jari manis masuk kedalam pengangan kipas, lalu jari telunjuk dan jari kelingking menahan kipas dari atas, sedangkan ibu jari menahan kipas dari bawah.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sistematis untuk mewujudkan kebenaran (Mardalis, 2007: 24). Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Dengan tidak mengubah, menambah atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian dan memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas dan apa adanya (Arikunto, 2010:3).

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena informasi atau keterangan yang diperoleh dari hasil pengamatan selama proses penelitian berlangsung menunjukkan bahwa penelitian ini terjadi secara alamiah dan tanpa adanya manipulasi keadaan kondisi yang ada. Data yang di peroleh dari hasil penelitian yaitu berupa proses pembelajaran tari *melinting* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 07 Bandar Lampung dengan menggunakan model tutor sebaya kemudian akan dideskripsikan dan dijabarkan dalam bentuk deskripsi.

3.1 Desain Penelitian

Berkaitan dengan judul penelitian yaitu penerapan model tutor sebaya dalam pembelajaran tari *Melinting* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 07 Bandar Lampung, maka digunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada (Mardalis, 2007: 26). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tari *Melinting* menggunakan model tutor sebaya dan hasil pembelajaran tari *Melinting* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 07 Bandar Lampung secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisi pada saat penelitian. Data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompokkan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Setelah datanya lengkap dilanjutkan dengan menganalisis data dan dibuat kesimpulan.

Adapun rancangan atau desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengamati pembelajaran tari *Melinting* dengan menggunakan model tutor sebaya pada setiap pertemuan
2. Mengamati aktivitas guru dan siswa serta kondisi yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran setiap pertemuan berdasarkan review kegiatan berupa foto, video, serta catatan lapangan.
3. Mendeskripsikan pembelajaran tari *Melinting* pada setiap pertemuan

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah Devielia Vebriana Junete, S.Pd sebagai guru pembimbing ekstrakurikuler di SMA Negeri 07 Bandar Lampung serta siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari kelas X dan XI SMA Negeri 07 Bandar Lampung dengan jumlah 12 siswi terdiri dari 8 siswi kelas X dan 4 siswi kelas XI.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2012:308). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi, wawancara.

3.3.1 Observasi

Observasi adalah suatu istilah umum yang mempunyai arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya dan mencatatnya. Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data secara sistematis dengan prosedur yang ada (Arikunto, 2010:265). Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dengan mengamati proses pembelajaran tari *Melinting* dengan menggunakan model tutor sebaya pada kegiatan ekstrakurikuler SMA Negeri 07 Bandar Lampung.

3.3.2 Wawancara

Interview yang disebut dengan wawancara atau kuisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari

terwawancara (Arikunto, 2010:198). Wawancara dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dari informan yaitu guru seni budaya dan siswa kelas XI di SMA Negeri 07 Bandar Lampung.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2010:201). Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi yang berbentuk foto, video dan catatan-catatan selama pembelajaran di SMA Negeri 07 Bandar Lampung. Alat dokumentasi yang digunakan berupa *handphone*, *handycame*, dan juga catatan-catatan tertulis.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah Peneliti itu sendiri. Hal ini dikarenakan pada observasi, dokumentasi, dan nontes dilakukan oleh peneliti itu sendiri.

1) Panduan Observasi

Lembar pengamatan (observasi) digunakan peneliti pada saat pengamatan, tentang apa saja yang dilihat dan diamati secara langsung.

2) Panduan wawancara

Panduan wawancara berisi catatan yang berupa kisi-kisi pertanyaan tentang materi penelitian, dilakukan kepada guru seni tari SMA Negeri 07 Bandar Lampung yakni Devielia Vebriana Junete, S.Pd dan siswa siswi yang mengikuti pembelajaran tari untuk mengetahui proses belajar- mengajar

3) Panduan Dokumentasi

Panduan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto-foto dan video yang menggunakan alat bantu kamera foto atau *handphone*.

| | | | | | | | | | |
|----------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| 3 | Langkah Mengakhiri | | | | | | | | |
| | a. Guru, tutor dan siswa memberikan evaluasi proses belajar mengajar untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan putaran berikutnya. | | | | | | | | |
| | b. Menutup kegiatan dengan memberikan informasi materi yang akan dipelajari selanjutnya. | | | | | | | | |

Keterangan :

P.1 = Pertemuan pertama

P.5 = Pertemuan kelima

P.2 = Pertemuan kedua

P.6 = Pertemuan keenam

P.3 = Pertemuan ketiga

P.7 = Pertemuan ketujuh

P.4 = Pertemuan keempat

P.8 = Pertemuan kedelapan

Instrumen ini digunakan untuk mengamati aktivitas yang dilakukan guru pada saat sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung tiap pertemuan. Apabila telah dilakukan maka kolom-kolom ini akan diberi *chek list* sebagai penanda aspek tersebut telah dilakukan dalam proses pembelajaran tari *melinting* menggunakan model tutor sebaya.

3.5 Teknis Analisis Data

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif . Analisis data adalah proses mencari data penyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat dinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2012:334). Menurut Miles and Huberman dalam Mulyatiningsih (2014:45) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan

secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sampai data yang diperoleh sudah tidak ditemukan data baru. Kegiatan analisis data sudah dimulai sejak peneliti mengambil data sampai data penelitian selesai dikumpulkan. Dalam metode penelitian pendidikan, terdapat aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusions drawing/ verifying*.

Langkah-langkah menganalisisnya adalah sebagai berikut:

- a. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dalam penelitian deskriptif kualitatif yaitu peneliti melakukan observasi, wawancara, dokumentasi, tes praktik dan non tes dengan cara mengamati aktivitas guru dan siswa serta kondisi yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran setiap pertemuan berdasarkan review kegiatan berupa foto, video serta catatan lapangan, menganalisis hasil tes praktik tari *Melinting* dengan menggunakan model tutor sebaya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
- b. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan berupa hasil penelitian dalam bentuk teks deskriptif, bagan, dan hubungan kategori yang diperoleh dari proses pembelajaran tari *Melinting* dengan menggunakan model tutor sebaya yang terdiri dari lembar tes praktik, lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

- c. Tahap terakhir dari analisis data adalah menyimpulkan hasil penelitian kualitatif. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru atau sebelumnya belum pernah ada. Kemudian disimpulkan berdasarkan dari proses penerapan pembelajaran ragam gerak tari *Melinting* dengan menggunakan model tutor sebaya dan hasil pembelajaran ragam gerak tari *Melinting* menggunakan model tutor sebaya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian penggunaan model tutor sebaya dalam pembelajaran ragam gerak tari *melinting* di SMA Negeri 07 Bandar Lampung dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran ragam gerak tari *melinting* menggunakan model tutor sebaya dilaksanakan dengan 5 langkah yaitu, pertama, guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dan melakukan kegiatan pemanasan. Kedua, memberikan materi ragam gerak tari *melinting* dengan metode demonstrasi. Ketiga, guru membagi siswa ke dalam 3 kelompok yang terdiri dari 4 siswa, setiap kelompok dipilih salah satu siswa yang bertugas. Keempat, setiap tutor didalam kelompok mengajarkan materi kepada anggota kelompoknya kemudian tutor membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari ragam gerak tari *melinting*. Kelima, guru, tutor dan siswa melakukan evaluasi pada saat proses belajar mengajar untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan putaran berikutnya. Penggunaan model tutor sebaya dalam pembelajaran ragam gerak tari *melinting* di SMA Negeri 07 Bandar Lampung yang dilakukan oleh guru belum sesuai dengan langkah-langkah penerapan model tutor sebaya, pada penerapan tutor sebaya yang dilakukan di SMA Negeri 07 Bandar

Lampung, guru hanya melakukan 5 langkah model tutor sebaya sedangkan menurut (Mulyatiningsih,2014:250) terdapat 7 langkah dalam pembelajaran model tutor sebaya.

2. Hasil pembelajaran tari *Melinting* pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMA Negeri 07 Bandar Lampung dengan menggunakan model tutor sebaya mendapatkan skor rata-rata nilai 85% dengan kriteria baik sekali, tiap indikatornya yaitu berdasarkan kemampuan dan teknik gerak (90) dalam kategori baik sekali, aspek hafalan urutan gerak termasuk dalam kategori baik sekali (85), berdasarkan aspek kekompakan dalam kelompok termasuk dalam kategori baik (80).

5.2 Saran

Terkait dengan temuan yang ada dilapangan dari hasil penelitian penerapan model tutor sebaya dalam pembelajaran ragam gerak tari *melintim* di SMA Negeri 07 Bandar Lampung maka disarankan sebagai berikut.

A. Untuk siswa

1. Seluruh siswa hendaknya memakai baju praktik dalam pembelajaran tari agar dapat bergerak lebih leluasa dibandingkan dengan memakai baju seragam sekolah dan diharapkan siswa datang tepat waktu.
2. Diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran tari *Melinting*.

B. Untuk Guru

1. Diharapkan dapat menggunakan model tutor sebaya. Model ini membuat siswa ikut turut aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok dan dapat memudahkan guru dalam proses belajar mengajar.

2. Diharapkan model tutor sebaya dapat menambah referensi perangkat model pembelajaran untuk guru.

C. Untuk Sekolah

Pihak sekolah sebaiknya meningkatkan sarana dan prasarana agar terciptanya pembelajaran yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsismi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsismi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Majid, Abdul. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyatiningsih, Endang. 2014. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mardalis. 2007. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mustika, I Wayan. 2012. *Tari Muli Siger*. Bandar Lampung: Anugerah Utama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: FPBS IKIP
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Implementasi Kurikulum. Nomor 81A Tahun 2013*.
- Ratu Idil M, Sultan. 2012. *Mengenal dari Dekat Tari Daerah Lampung*. Bandar Lampung: Bukit Ilmu.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media
- Sudjana. 2001. *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sukmadinata dan Syaodih. 2012. *Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Suryosubroto, 2011. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Reneka Cipta
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.